



PERSEPSI ETIS WAJIB PAJAK DITINJAU DARI SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK, DAN SELF ASSESSMENT SYSTEM DI KPP PRATAMA TIGARAKSA

Nabila Apriliana¹, Nisak Ruwah Ibnnatur Husnul, S.Pd., M.Pd²

kosasih.samsudin@gmail.com, dosen01267@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This research aims to determine the influence of taxpayers' ethical perceptions in terms of the taxation system, tax sanctions, and self-assessment system at KPP Pratama Tigaraksa. The type of research used in this research is quantitative. The sampling technique used the Slovin formula and a sample of 100 data was obtained. With indicators of taxpayer perception, taxation system, tax sanctions and self-assessment system. The data analysis methods used are validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. All research techniques were processed using SPSS statistics. The results of the research show that 1) partially there is an influence between the taxation system on taxpayers' ethical perceptions, 2) partially there is an influence between tax sanctions on taxpayers' ethical perceptions while 3) partially the self-assessment system has no influence on taxpayers' ethical perceptions at KPP Pratama Tigaraksa and 4) simultaneously there is an influence between the taxation system, tax sanctions and the self-assessment system on the ethical perception of taxpayers at KPP Pratama Tigaraksa

Keywords: Tax System; Tax Sanctions; Self Assessment System; Ethical Perception of Taxpayers; Tax Evasion;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi etis wajib pajak ditinjau dari sistem perpajakan, sanksi pajak, dan self assessment system di KPP Pratama Tigaraksa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 100 data. Dengan indikator persepsi wajib pajak, sistem perpajakan, sanksi pajak dan self assessment system. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Semua teknik penelitian ini diolah menggunakan SPSS statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) secara parsial



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

terdapat pengaruh antara system perpajakan terhadap persepsi etis wajib pajak, 2) secara parsial terdapat pengaruh antara sanksi pajak terhadap persepsi etis wajib pajak sedangkan 3) secara parsial self assessment system tidak berpengaruh terhadap persepsi etis wajib pajak di KPP Pratama Tigaraksa dan 4) secara simultan terdapat pengaruh antara system perpajakan, sanksi pajak dan self assessment system terhadap persepsi etis wajib pajak di KPP Pratama Tigaraksa.

Kata Kunci: Sistem Perpajakan; Sanksi Pajak; Self Assessment System; Persepsi Etis Wajib Pajak; Tax Evasion;



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

1. PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat,” bunyi Pasal 1 ayat 1 UU tersebut. Nomor 11 Tahun 2020. Masyarakat menghindari membayar pajak secara adil karena mereka menganggapnya menguras keuangan mereka, meskipun uang tersebut mungkin lebih baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan wajib pajak melakukan kecurangan pajak adalah rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak serta Ketidakjujuran dalam mengungkapkan atau menyembunyikan fakta keuangan sebagai contoh Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Tigaraksa akan menindak tegas wajib pajak yang tidak patuh pada tahun 2022. Aset PT. TMP dan PT. YJJ masing-masing berjumlah Rp. 2.758.988.480 dan Rp. 812.018.841, telah disita oleh KPP Pratama Tigaraksa sebagai sarana pelaksanaan kewajiban pajak penghasilan badan.

Properti yang terletak di Desa Talaga RT 002 / RW 002 Kabupaten Tangerang ini milik AM. Akan dialihkan ke PT. TMP di Jalan Raya

Cisoka-Tigaraksa. Pemindahan tersebut akan dilakukan dengan membubuhkan segel sita di tanah. Jurusita Pajak Negara KPP Pratama Tigaraksa dengan disaksikan Kepala Seksi Pemeriksaan, Penilaian, dan Penagihan serta pegawai PT TMP R dan YJJ, serta personel PT menyaksikan pembubuhan segel pada tanah Wajib Pajak.

Perumusan Masalah

1. Apakah Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak?
2. Apakah Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak?
3. Apakah *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak?
4. Apakah Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak dan *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh Sanksi Pajak terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Assessment System* terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak dan *Self Assessment*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

System terhadap Persepsi Etis
Wajib Pajak

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan serta memberikan pemahaman bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi pada peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan teoritis yang didapat selama kuliah, sehingga membuka wawasan yang lebih luas serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan persepsi etis wajib pajak ditinjau dari sistem perpajakan, sanksi pajak dan *self assessment* system di kpp Tigaraksa.

b) Bagi Kantor Pelayanan pajak, diharapkan agar dapat bermanfaat bagi instansi perpajakan khususnya KPP Tigaraksa, sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam memahami tentang persepsi Wajak Pajak

mengenai *self assessment* system.

c) Bagi Universitas Pamulang, penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari tentang persepsi etis wajib pajak, sistem perpajakan, sanksi pajak dan *self assessment* system. Serta dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan pada bidang yang sama

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Menurut Sugiyono (2018) teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsisi yang disusun secara sistematis. Konsep adalah pendapat ringkas yang telah dibentuk dengan proses penyimpulan umum dari suatu peristiwa berdasarkan hasil dari observasi yang relevan

Theory of planned behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan suatu pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) Fishben dan Ajzen (1975). Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa permasalahan yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu. Theory of Planned Behavior (TPB) telah diterima secara luas bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat sebagai niat dan perilaku. Sikap untuk berprilaku baik ketika menjalankan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

ketentuan perpajakan, secara langsung emudahkan wajib pajak dalam kegiatan perpajakannya, dan tindakan untuk melakukan penggelapan pajak menjadi rendah, Fhyel (2018). Pada Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa dengan pemberian sanksi yang berat akan timbul persepsi dalam diri wajib pajak bahwa pajak adalah ancaman sehingga akan cenderung melakukan penggelapan pajak atau kecurangan pajak.

Teori persepsi etis

Menurut Thoriq (2015) Persepsi Etis yaitu kemampuan seseorang dalam menanggapi tindakan-tindakan yang dianggap etis seperti nilai-nilai etikal dan moral. Persepsi Etis merupakan pandangan seorang melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga dapat memberikan penilaian apakah perilaku akuntan merupakan perilaku etis atau tidak etis

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif asosiatif dapat diartikan sebagai masalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri dari sistem pajak (X1), sanksi pajak (X2) dan *Self Assessment System* (X3) terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu persepsi etis. Dengan penelitian ini maka akan dijelaskan suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun Penelitian ini dilakukan di KPP (Kantor Pelayanan Pajak) yang dipilih yaitu KPP Tigaraksa, yang dianggap memiliki data lengkap. Pemilihan lokasi penelitian bertempat di Blok U No.5, Jl. Scientia Boulevard, Curug Sangereng, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten-15810.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:69) diartikan sebagai variabel output, kriteria, **konsekuensi** atau variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen tidak dapat berubah kecuali terjadi sesuai ketika mempengaruhinya, yang akan bias mempengaruhinya. Variabel dependen adalah variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Persepsi etis

Variabel independen

Sugiyono (2017) mengemukakan variabel independen



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

yaitu variabel yang mempengaruhi atas sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau bias dikatakan dengan variabel bebas. Variabel independent dipilih penelitian ini tujuannya untuk mengetahui hubungan fenomena yang diamati. Atau penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Sistem perpajakan, sanksi pajak, *self assessment system*.

1. Sistem perpajakan

Menurut Harmi (2017) sistem perpajakan yaitu suatu sistem pemungutan pajak atas perwujudan dari pengabdian dan peran serta wp untuk secara langsung melaksanakan kewajibannya yang dibutuhkan untuk negara. Tanggung jawab atas pelaksanaan pemungutan pajak atas pencerminan kewajiban dibidang perpajakan. Sistem perpajakan fungsinya untuk mempermudah wp pada saat pembayaran pajak. Wajib pajak merasa terbantu saat sistem yang berlaku mudah dan mampu memberikan kepuasan wp ketika bayar pajak.

2. Sanksi Pajak

Sanksi pajak merupakan ketentuan atas perundang-undangan yang harus dipatuhi untuk seluruh wp, tujuannya untuk tidak melakukan pelanggaran di bidang perpajakan. Menurut Icha Felicia & Teguh Erawati (2017) sanksi perpajakan juga berfungsi untuk melakukan pencegahan terhadap perlakuan yang melanggar

3. *Self Assessment System*

Self assessment system adalah sistem perpajakan yang dijalankan di Indonesia. *Self assessment system* wajib pajak yang menghitung dan menilai pemenuhan kewajiban perpajakannya. Menurut Rahayu (2017) dapat di artikan *self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberikan kepercayaan kepada wp berfungsi untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri hak dan kewajiban perpajakannya. *Self assessment system* bias diartikan sebagai pemungutan pajak yang membebankan atas penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak secara mandiri

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib pajak Orang Pribadi di KPP Tigaraksa tahun 2024, Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel minimal yang akan diteliti. Berikut rumus Slovin untuk menentukan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, 10%

Metode pengumpulan data



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Menurut Sugiyono (2019:308) "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara offline dan online melalui link penelitian yang dibagikan kepada WP yang ada di KPP Tigaraksa

Metode analisis data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) For Windows*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel

Tabel 4.1 Distribusi penyebaran kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuisisioner yang disebar	110	100 %
2.	Jumlah kuisisioner yang kembali	100	90.9 %
3.	Jumlah kuisisioner yang tidak dapat diolah	10	9.1 %
Total		100	100 %

Sumber: Nabila (2024)

Deskripsi responden

1) Jenis Kelamin

Tabel 4.2 merinci distribusi gender peserta, menunjukkan bahwa dari total 100 peserta, 72 adalah laki-laki (atau 72%) dan 28 perempuan (atau 28%).

Tabel 4.2 jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki – laki	72	72%
2.	Perempuan	28	28%
Total		100	100%

2) Usia

Tabel 4.3 menampilkan usia peserta yang menunjukkan bahwa dari 120 orang yang mengisi survei, 52 orang berusia antara 22 dan 35 tahun (52%), 43 orang berusia antara 36 dan 45 tahun (43%), dan 5 berusia antara 46 dan 51 (5%).

Tabel 4.3 usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	22 – 35 Tahun	52	52%
2.	36 – 45 Tahun	43	43%
3.	46 – 51 Tahun	5	5%
Total		100	100 %



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”
4 Juni 2024
Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

1 Analisis statistik deskriptif

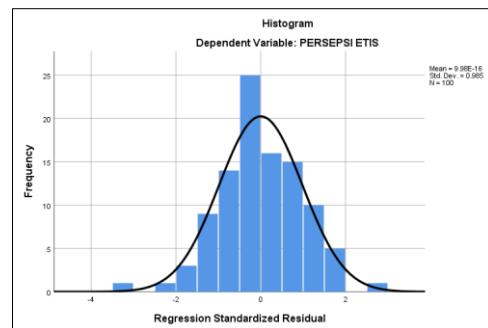
	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviati on
Persepsi Etis	100	23	50	35.48	6.597
Sistem Perpajakan	100	17	35	24.84	4.394
Sanksi Pajak	100	19	45	32.54	6.672
Self Assesment System	100	18	40	29.86	5.507
Valid N (listwise)	100				

Tabel 4.4 analisis deskriptif

2 Uji normalitas

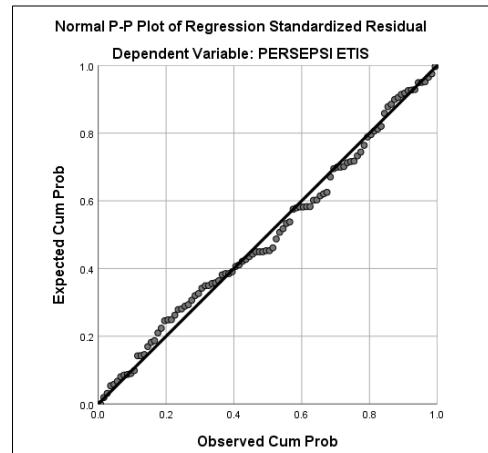
Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah nilai distribusi residu normal atau tidak. jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dianggap berdistribusi normal, dan jika kurang dari 0,05 maka dianggap berdistribusi tidak normal. Tingkat signifikansi uji normalitas pada penelitian ini sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residu mengikuti distribusi normal

Gambar 4.1 uji normalitas



Gambar 4.2 grafik uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11136551
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.052
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}



3 Uji multikolinieritas

Tabel 4.5 multikolinieritas

Coefficients^a



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”
4 Juni 2024
Vol. 3, No. 2, Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	t				
I(Constant)	3.479	1.891		1.839	0.69			
SISTEM PERPAJAKAN	.824	.141	.549	5.842	0.0	.263	3.805	
SANKSI PAJAK	.412	.094	.417	4.378	0.0	.256	3.909	
SELF ASSESSMENT SYSTEM	-.062	.104	-.052	-.604	2.9	.310	3.225	

a. Dependent Variable: PERSEPSI ETIS

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel Persepsi Etis Wajib Pajak (X1) adalah 0.263, nilai tolerance untuk variabel Sanksi Pajak (X2) adalah 0.256 dan nilai tolerance untuk variabel *Self Assessment System* (X3) adalah 0.310 artinya semua nilai tolerance lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF untuk variabel Persepsi Etis Wajib Pajak (X1) adalah 3.805, nilai VIF untuk variabel Sanksi Pajak (X2) adalah 3.909 dan nilai VIF untuk variabel *Self Assessment System* (X3) adalah 3.225, artinya semua nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi

4 Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.6 heteros

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t
I(Constant)	.183	1.162		.158875
SISTEM PERPAJAKAN	.167	.087	.373	1.920567
SANKSI PAJAK	-.055	.058	-.187	-.349533
SELF ASSESMENT SYSTEM	-.005	.064	-.013	-.071494

a. Dependent Variable: Absut

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Persepsi Etis Wajib Pajak (X1) adalah 0.057. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Sanksi Pajak (X2) adalah 0.343. Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Self Assessment System* (X3) adalah 0.944. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel diatas lebih dari $\alpha = 5\% = (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

5 Uji koefisien determinasi

Gambar 4.3 uji koefisien determinasi



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.771	3.160
a. Predictors: (Constant), SELF ASSESSMENT		SYSTEM, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK		
b. Dependent Variable: PERSEPSI ETIS				

diketahui bahwa bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,771 atau 77,1 % artinya bahwa variabel Persepsi Etis Wajib Pajak dapat dipengaruhi variabel independen yaitu Sistem Perpajakan (X1), Sanksi Pajak (X2) dan *Self Assessment System* (X3) sebesar 77,1 % sedangkan sisanya 100% - 77,1% = 22,9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

6 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constat)	3,479	1,891		1,839,06	
SISTEM PERPAJAKAN	.824	.141	.549	5,842,00	
SANKSI PAJAK	.412	.094	.417	4,378,00	
SELF ASSESSMENT	-.062	.104	-.052	-.602,54	
SYSTEM					

a. Dependent Variable: PERSEPSI ETIS

A. Berdasarkan hipotesis pertama penelitian (H1), persepsi etis wajib pajak dipengaruhi secara signifikan oleh sistem perpajakan. Hasil uji t seperti terlihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,842 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,98472, dan nilai 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi etis wajib pajak agak dipengaruhi oleh sistem perpajakan

B. Berdasarkan hipotesis kedua penelitian (H2), pandangan wajib pajak terhadap etika dipengaruhi oleh sanksi perpajakan. Berdasarkan temuan uji t tabel 4.15, nilai thitung sebesar 4,378 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,98472 dan nilai signifikansinya adalah 0,000 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, sanksi perpajakan memang berpengaruh terhadap pandangan etika wajib pajak

C. Ketiga, penelitian ini menguji premis bahwa persepsi etis wajib pajak tidak terpengaruh oleh Self Assessment System (H3). Tabel 4.15 menampilkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t sebesar $-0,062 < t$ tabel 1,98472 dan nilai tersebut signifikan secara statistik ($0,649 > 0,05$) Menurut hal ini, tidak ada korelasi antara persepsi etis Wajib Pajak dengan Self Assessment System.

7 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Mean Square	F		Sig.
1Regression	3350,581	1116,860	111,875		0,000 ^b
Residual	958,379	9,983			



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Total	4308.9	9			
	60	9			

a. Dependent Variable: PERSEPSI ETIS

b. Predictors: (Constant), SELF ASSESSMENT SYSTEM, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK

diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $111.875 > F_{tabel} 3.09$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya variabel Sistem Perpajakan (X_1), Sanksi Pajak (X_2) dan *Self Assessment System* (X_3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak (Y)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh antara system perpajakan terhadap persepsi etis wajib pajak di KPP Pratama Tigaraksa.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara sanksi pajak terhadap persepsi etis wajib pajak di KPP Pratama Tigaraksa.
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Self Assessment System* terhadap persepsi etis wajib pajak di KPP Pratama Tigaraksa.
4. Secara simultan terdapat pengaruh antara system perpajakan, sanksi pajak dan *self assessment system* persepsi etis wajib pajak di KPP Pratama Tigaraksa

DAFTAR PUSTAKA

- Alda Farida, & Wiwit Irawati. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dengan Dimediasi Kualitas Pelayanan. *Jurnal Revenue*, 488-505.
- Anik Yuesti, & Ni Putu Shinta Dewi. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Pada Persepsi Penggelapan Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Selatan. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1135-1145.
- ANIS SYAMSU RIZAL. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DAN SISTEM SAMSAT DRIVE THRU TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 76-90.
- Azis, M. A., & Artie Arditha Rachman. (2022). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Sistem Perpajakan, Tarif Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

- Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 2211-2223.
- Celine Meidita. (2020). Determinan Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwakarta). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 936 - 943.
- Devi Cyntia Amelia Rahmayanti, A. H. (2018). Universitas Ahmad Dahlan, Dosen Universitas Ahmad Dahlan. *Persepsi Calon Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 1-24.
- Dhinda Maghfiroh, & Diana Fajarwati . (2019). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak (Survey terhadap UMKM di Bekasi). *Jurnal Riset Akuntansi*, 36-55.
- Gunawan, A. (2021). Pengaruh Sistem, Keadilan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Etis Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Tax Evasion. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 70-90.
- HERA, M. J. (2020). Persepsi wajib pajak badan atas efektivitas Self assessment system dan sanksi pajak dalam Keterkaitannya dengan tindakan tax evasion Pada kpp pratama makassar barat. *Jurnal UNHAS*, 50-63.
- I Made Sudiartana. (2021). Pengaruh keadilan pajak, sistem perpajakan, tarif Pajak dan sanksi perpajakan terhadap persepsi wajib Pajak badan mengenai etika penggelapan pajak. *JURNAL KHARISMA*, 140-149.
- Kartika. (2022). PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN TENTANG TARIF PAJAK, SANKSI PAJAK, DAN KEADILAN PAJAK TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK. *Jurnal*, 35-49.
- MARYATI, & M. IRFAN TARMIZI. (2017). Pemahaman dan Persepsi Etis Akuntan Pajak tentang Tax Avoidance dan Tax Evasion. *Jurnal Muhammadiyah Jakarta*, 1-23.
- Mukhlis, I., & Timbul Hamonangan Simanjutak. (2012). PENTINGNYA KEPATUHAN PAJAK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN HIDUP MASYARAKAT. *Jurnal universitas Gajah Mada*, 112-131.
- Mutmainah, K. (2020). FA KTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA ATAS PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION). *Journal of*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

- Economic, Business and Engineering*, 24-32.
- Pramesthi, S. (2019). Persepsi Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak Dan Diskriminasi Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. *JRAA*, 1-19.
- Rahmayanti, D. C. (2015). PERSEPSI CALON WAJIB PAJAK DAN WAJIB PAJAK TERHADAP ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 99-107.
- Shifa Rosmawati, & Maman Darmansyah. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penegakan Hukum, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 189-203.
- Siti Khodijah, & Wiwit Irawati. (2021). ENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, KUALITAS LAYANAN FISKUS, TARIF PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 183-195.
- Tahar, A. (2013). PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ATAS PELAYANAN KPP, SANKSI PERPAJAKAN DAN PENGETAHUAN ATAS PENGHASILAN KENA PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 185-196.
- Yana Ulfah. (2022). FAKTFAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAJIB PAJAK TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK. *Jurnal Ilmu Akutansi Mulawarman*, 73-82
- (Devi Cyntia Amelia Rahmayanti, 2018)
- Alm, J., & Torgler, B. (2011). Do ethics matter? Tax compliance and morality. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 80(3), 430-445.
- Alm, J., Bloomquist, K. M., & McKee, M. (2017). When you know your neighbour pays taxes: Information, peer effects, and tax compliance. *Public Finance Review*, 45(1), 118-141.
- Bobek, D. D., & Hatfield, R. C. (2013). An investigation of the theory of planned behavior and the role of moral obligation in tax compliance. *Journal of Business Ethics*, 115(3), 451-468.
- Clausing, K. A. (2020). Open: The Progressive Case for Free Trade, Immigration, and



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

- Global Capital. Harvard University Press.
- Devos, K. (2014). Factors influencing individual taxpayer compliance behaviour. *eJournal of Tax Research*, 12(2), 383-409.
- Frey, B. S., & Torgler, B. (2007). Tax morale and conditional cooperation. *Journal of Economic Psychology*, 28(2), 210-225.
- Hines, J. R. (2019). *Reconsidering the Taxation of Foreign Income*. National Tax Journal.
- Keen, M. & Slemrod, J. (2021). Rebellion, Rascals, and Revenue: Tax Follies and Wisdom through the Ages. Princeton University Press.
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The "slippery slope" framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210-225.
- Liu, L. & Lockwood, B. (2015). VAT Notches. National Bureau of Economic Research.
- Pickhardt, M., & Prinz, A. (2014). Behavioral dynamics of tax evasion – A survey. *International Economic Journal*, 28(1), 29-68.
- Piketty, T. (2014). *Capital in the Twenty-First Century*. Harvard University Press.
- Saad, N. (2014). Tax knowledge, tax complexity and tax compliance: Taxpayers' view. *Australian Tax Forum*, 29(2), 353-376.
- Saez, E. & Zucman, G. (2019). *The Triumph of Injustice: How the Rich Dodge Taxes and How to Make Them Pay*. W.W. Norton & Company.
- Slemrod, J. (2019). *Tax Systems*. MIT Press.
- Stantcheva, S. (2020). *Understanding Tax Policy: How Do People Reason?*. National Bureau of Economic Research.
- Stewart, M. (2017). *Tax, Social Policy and Gender: Rethinking Equality and Efficiency*. ANU Press.
- Torgler, B. (2011). *Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis*. Edward Elgar Publishing.
- Zucman, G. (2015). *The Hidden Wealth of Nations: The Scourge of Tax Havens*. University of Chicago Pres